

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Kebutuhan akan pelayanan kesehatan di Indonesia sangat penting dan menjadi salah satu prioritas utama dalam upaya meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Pemerintah Indonesia telah berkomitmen untuk memenuhi hak dan kebutuhan dasar warga negara, termasuk kebutuhan akan kesehatan, dalam kerangka pelayanan publik yang diamanatkan oleh Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (Syahdilla Nasution et al., 2021). Dan kualitas pelayanan kesehatan itu sendiri sangat bergantung pada kualitas perawat, mengingat mayoritas tenaga kesehatan di Indonesia adalah perawat. Peran perawat juga sangat vital dalam memastikan tingkat pelayanan kesehatan yang baik di rumah sakit, karena mereka memberikan perawatan yang melibatkan aspek biologis, psikologis, sosial, dan spiritual. Selain itu, perawat juga memberikan pelayanan secara berkelanjutan selama 24 jam (Lestari, 2014). Upaya peningkatan kualitas tenaga kesehatan sebagai sumberdaya manusia hanya dapat dilakukan oleh institusi pendidikan tenaga kesehatan yang bermutu. Oleh karena itu diperlukan pula upaya-upaya peningkatan kualitas institusi Pendidikan tenaga kesehatan yang ada secara berkesinambungan (Hidayat, 2015).

Salah satu institusi pendidikan kesehatan yang ada di Indonesia adalah STIKes Indonesia Wirautama Ciparay yang merupakan perguruan tinggi swasta dibawah Yayasan Pendidikan Pembangunan Generasi Muda Indonesia (YPPGMI) yang telah berdiri sejak 2001 yang memiliki visi membentuk tenaga ahli dalam bidang kesehatan yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia serta berilmu amaliah dan bermal amaliah profesional serta mampu menghadapi berbagai tantangan global.

Hingga saat ini, sekolah ini merupakan satu-satunya sekolah tinggi di bidang kesehatan yang tersedia di wilayah Ciparay. Berdasarkan penuturan Kepala Bagian Kemahasiswaan, sekolah ini telah mengakomodasi para mahasiswa tidak hanya dari wilayah Ciparay saja melainkan ada juga dari berbagai kecamatan lain yang tidak memiliki Sekolah Tinggi Kesehatan seperti Baleendah, Majalaya, dan Kertasari. Peminat pada sekolah ini semakin bertambah semenjak tersedianya beasiswa dari

pemerintah berupa KIP-K (Kartu Indonesia Pintar Kuliah) dan beasiswa dari apirasi partai politik, ketersediaan beasiswa ini tentunya disambut baik bagi para calon mahasiswa, kuota beasiswa untuk angkatan 2022 yang bersumber dari KIP-K yang sebelumnya hanya untuk 35 orang saja, ditahun berikutnya yaitu 2023 kuota beasiswa bertambah bersumber dari aspirasi partai politik menjadi 136 orang sehingga kampus pertama sekolah ini sudah tidak bisa menampung pertambahan peminat tersebut. Sekolah ini mendirikan kampus kedua yang berlokasi di kawasan wirakarya, dan mulai beroperasi sejak 2022 dengan angkatan pertama hanya terdiri dari mahasiswa program studi keperawatan yang merupakan program studi yang paling diminati. Pembangunan kampus ini sudah menyelesaikan satu gedung perkuliahan dan sedang berlanjut pembangunan gedung kedua dan seterusnya.

Fungsi dari gedung perkuliahan baru ini untuk mengakomodasi secara keseluruhan kegiatan perkuliahan mahasiswa dari awal hingga akhir semester. Mahasiswa yang mendaftar di Kampus kedua akan sepenuhnya menggunakan fasilitas yang tersedia di kampus kedua saja karena kapasitas fasilitas pada gedung perkuliahan terdahulu tidak bisa mengakomodasi tambahan mahasiswa selain mahasiswa kampus pertama.

Namun pendirian gedung baru perkuliahan ini belum disertai dengan kesiapan sarana dan prasarana yang memadai. Berdasarkan hasil dari observasi dan juga pengkajian literatur terkait, terdapat sejumlah ruang dan sarana yang masih belum sesuai dengan standar nasional yang telah ditetapkan dan belum mengakomodasi kegiatan pembelajaran maupun pengelolaan secara optimal, terutama kegiatan praktikum pada laboratorium. Jumlah ketersediaan laboratorium keperawatan belum mampu untuk memadai kompetensi keperawatan yang beragam berdasarkan standar nasional pendidikan keperawatan minimum laboratorium terdiri dari 7 jenis yang masing-masing diperuntukan untuk kompetensi yang berbeda. Selain itu juga selain menyediakan ruang praktik berdasarkan standar nasional sekolah juga perlu menyediakan ruang khusus untuk pengelola laboratorium dan ruang penyimpanan alat dan bahan praktikum. Namun pada kenyataannya di STIKes Indonesia Wirautama baru tersedia 1 laboratorium saja dengan ruang penyimpanan yang dijadikan satu.

Permasalahan juga ditemui pada ruang dosen, berdasarkan standar nasional yang berlaku sebuah ruang dosen berfungsi sebagai tempat dosen bekerja dan sekurang-kurangnya tersedia sarana meja dan kursi kerja, dan lemari penyimpanan. Sarana pada ruang dosen di STIKes Wirautama Ciparay baru menyediakan *coffee table* dan sofa saja dengan kapasitas tempat duduk tidak sebanding dengan jumlah dosen yang mengajar, sarana ini belum cukup memadai untuk aktivitas bekerja dosen. Permasalahan juga ditemui pada ruang kelas terutama untuk kapasitas besar yang belum menyediakan fasilitas pembelajaran yang nyaman, berdasarkan standar pada ruang perkuliahan sekurang-kurangnya menyediakan meja dan kursi untuk mahasiswa dan pengajar. Pada ruang perkuliahan besar di sekolah ini ketersediaan kursi pada ruang kuliah besar terbatas sehingga harus mengambil persediaan kursi di kelas lain sehingga kurang efisien terhadap waktu dan tenaga. Dan juga masih ada sejumlah ruang kosong yang perlu dirancang ulang agar sesuai dengan fungsinya seperti ruang tata usaha dan ruang pimpinan yang perlu dialokasikan ke gedung baru. Ketidaksiapan sarana dan prasarana ini akan menjadi penghambat dalam memberikan pengalaman belajar yang berkualitas bagi mahasiswa.

Oleh karena itu diperlukannya perancangan ulang interior STIKes Indonesia Wirautama Ciparay yang tidak hanya berkonsentrasi pada penciptaan kenyamanan fisik ruangan, tetapi juga pada penyediaan fasilitas yang mendukung proses belajar mengajar bagi pengguna ruangan. Dengan demikian, lingkungan belajar yang lebih terfokus dan nyaman dapat tercipta sehingga membantu mewujudkan visi sekolah sebagai pembentuk tenaga kesehatan profesional dan berkontribusi dalam peningkatan kualitas tenaga kesehatan.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Setelah dilakukan observasi pada STIKes Wirautama Ciparay, berikut masalah yang teridentifikasi :

- a. Perlunya perancangan ulang pada ruang kelas yang tidak hanya berfokus pada kenyamanan ruang tapi juga pada penyediaan fasilitas yang sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan pembelajaran seperti kuliah teori dengan

- metode pembelajaran beragam (pembelajaran individu, diskusi kelompok, seminar, dll).
- b. Perlunya penyesuaian fasilitas dan kebutuhan ruang untuk mengakomodasi aktivitas praktikum mahasiswa, meliputi ruang praktikum yang disesuaikan dengan kompetensi yang ingin dicapai sesuai dengan standar minimum yang berlaku.
  - c. Perlunya perancangan ulang ruang pengelola sekolah meliputi ruang staf dan pimpinan yang akan dialokasikan dari ruang sementara di LPK Ciparay ke ruang baru pada gedung perkuliahan.
  - d. Perlunya perancangan ulang dan penyediaan sarana dan prasarana pada ruang dosen menyesuaikan kebutuhan yang berbeda (dosen tetap dengan dosen LB).

### **1.3 Rumusan Masalah**

Kesimpulan yang dapat diambil dari uraian identifikasi masalah diatas adalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana merancang interior STIKes Indonesia Wirautama yang sesuai dengan standar nasional yang berlaku?
- b. Bagaimana merancang interior STIKes Indonesia Wirautama yang dapat memfasilitasi kebutuhan pembelajaran sesuai kurikulum yang diterapkan?
- c. Bagaimana merancang interior STIKes Indonesia Wirautama yang dapat mengakomodasi seluruh aktivitas sivitas akademika?

### **1.4 Tujuan dan Sasaran Perancangan**

#### **1.4.1 Tujuan Perancangan**

Perancangan ulang gedung baru STIKes Indonesia Wirautama Ciparay yang tidak hanya berkonsentrasi pada penciptaan kenyamanan fisik ruangan, tetapi juga pada penyediaan fasilitas yang mendukung proses belajar mengajar bagi pengguna ruangan. Dengan demikian, lingkungan belajar yang lebih terfokus dan nyaman

dapat tercipta sehingga meningkatkan mutu dari pendidikan di STIKes Indonesia Wirautama Ciparay.

#### **1.4.2 Sasaran Perancangan**

Sasaran perancangan ulang STIKes Wirautama Ciparay meliputi :

- a. Merancang sebuah ruang disertai fasilitas yang cocok untuk memenuhi kebutuhan yang diperlukan sehingga dapat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran.
- b. Merancang sebuah ruang yang memenuhi standar dan menerapkan konsep yang dapat menunjang aktivitas para sivitas akademika.

#### **1.5 Batasan Perancangan**

Batasan perancangan pada STIKes Indonesia Wirautama Ciparay ini adalah sebagai berikut :

- a. **Objek Perancangan** : Kampus II Sekolah Tinggi Kesehatan Indonesia (STIKINDO) Wirautama Ciparay
- b. **Area Perancangan** : Denah khusus dengan luasan 800 m<sup>2</sup> - 1000m<sup>2</sup>
- c. **Luas Total** : 1275 m<sup>2</sup>
- d. **Fasilitas** : Ruang perkuliahan teori, laboratorium praktikum, toilet, laboratorium komputer, ruang staff dan pimpinan, kantin, pos satpam, lahan parkir, dan ruang kuliah bersama.
- e. **Lokasi Perancangan** : Jalan Raya Laswi Ciparay, Manggungharja, Kec. Ciparay, Kab. Bandung, Jawa Barat.
- f. **Pendekatan** : Aktivitas
- g. **Pengguna** : Pengelola Sekolah, Mahasiswa, Dosen
- h. **Luas Perancangan** : 992 m<sup>2</sup>
- i. **Area Perancangan** :

<b>NO.</b>	<b>NAMA RUANG</b>	<b>LUAS</b>
1.	Ruang kelas kecil	64 m <sup>2</sup>
2.	Ruang kelas besar	96 m <sup>2</sup>
3.	Ruang dosen	96 m <sup>2</sup>
4.	Ruang rapat	16 m <sup>2</sup>
5.	Ruang pimpinan	32 m <sup>2</sup>
6.	Ruang tata usaha	80 m <sup>2</sup>
7.	Laboratorium bahasa	64 m <sup>2</sup>
8.	Laboratorium komputer	64 m <sup>2</sup>
9.	Laboratorium praktikum keperawatan	416 m <sup>2</sup>
10.	Ruang penyimpanan alat praktikum	32 m <sup>2</sup>
<b>TOTAL</b>		<b>960 m<sup>2</sup></b>

*Tabel 1. 1 Nama dan Luas Ruang Perancangan*

## 1.6 Manfaat Perancangan

- **Manfaat bagi penulis**

Proses perancangan memungkinkan penulis untuk terus belajar dan mengembangkan pemahaman mengenai berbagai aspek dalam perancangan dan perencanaan interior perguruan tinggi terutama Sekolah Tinggi Kesehatan serta mengasah keterampilan desain, pemodelan, pemecahan masalah, dan kesempatan untuk mengeksplorasi ide-ide baru.

- **Manfaat bagi kampus**

Menjadi bagian dari penilaian dalam evaluasi kemampuan merancang mahasiswa dan juga dapat dijadikan referensi tambahan yang berguna bagi mahasiswa yang hendak melakukan penelitian serta perancangan tentang Sekolah Tinggi Kesehatan (STIKes)

- **Manfaat bagi keilmuwan interior**

Menjadi referensi tambahan untuk perancangan Sekolah Tinggi Kesehatan.

## **1.7 Metode Perancangan**

### **1.7.1 Tahap Pengumpulan Data**

Tahap pengumpulan data yang dilakukan melibatkan dua jenis sumber yaitu data primer, yang diperoleh langsung dari sumber pertama seperti observasi dan wawancara. Kemudian jenis sumber lainnya adalah data sekunder yang diperoleh dari sumber yang sudah ada seperti jurnal atau basis data.

#### **a. Data Primer**

- Observasi

Metode ini melibatkan pengamatan langsung dan dokumentasi atas sekolah dan sekitarnya, baik secara visual, auditif, maupun sensorik. Aspek-aspek yang diperhatikan mencakup elemen interior, suasana ruang, pencahayaan, penghawaan, dan presentasi ruang, analisa aktivitas yang dilakukan oleh pengguna ruang pada sekolah. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memahami masalah yang terjadi pada objek secara nyata. Observasi dilakukan dengan cara berkunjung langsung ke objek perancangan dan juga pada beberapa bangunan dengan tipologi serupa, diantaranya STIKes Dharma Husada dan STIKes Rajawali yang keduanya berlokasi di Kota Bandung.

- Wawancara

Teknik ini bertujuan untuk mendapatkan informasi lebih rinci mengenai objek rancangan dengan bertanya langsung kepada narasumber. Wawancara dilakukan melalui perbincangan singkat dengan Kepala Bagian Kemahasiswaan mengenai latar belakang pembangunan kampus pengembangan Wirautama. Kemudian wawancara juga dilakukan dengan staf sekolah mengenai data pengguna ruang yang tercatat seperti jumlah dosen, staf, dan mahasiswa, selain itu juga wawancara dilakukan untuk mengetahui lebih banyak mengenai sistem kelola sekolah.

## **b. Data Sekunder**

- Studi Literatur

Studi literatur dilakukan melalui pencarian informasi terhadap sumber-sumber tertulis yang relevan dengan objek perancangan. Informasi yang dikumpulkan berupa informasi secara umum mengenai sekolah tinggi kesehatan, standar-standar perancangan, aturan pemerintah, serta literatur mengenai teori pendekatan yang digunakan.

### **1.7.2 Tahap Analisis Data**

Setelah data terkumpul, analisis dilakukan untuk mengidentifikasi masalah serta membandingkan objek studi dengan literatur yang telah dirancang. Analisis ini menghasilkan pemahaman tentang aktivitas, kebutuhan ruang, dan penzonanaan ruang.

### **1.7.3 Tahap Sistesis Data**

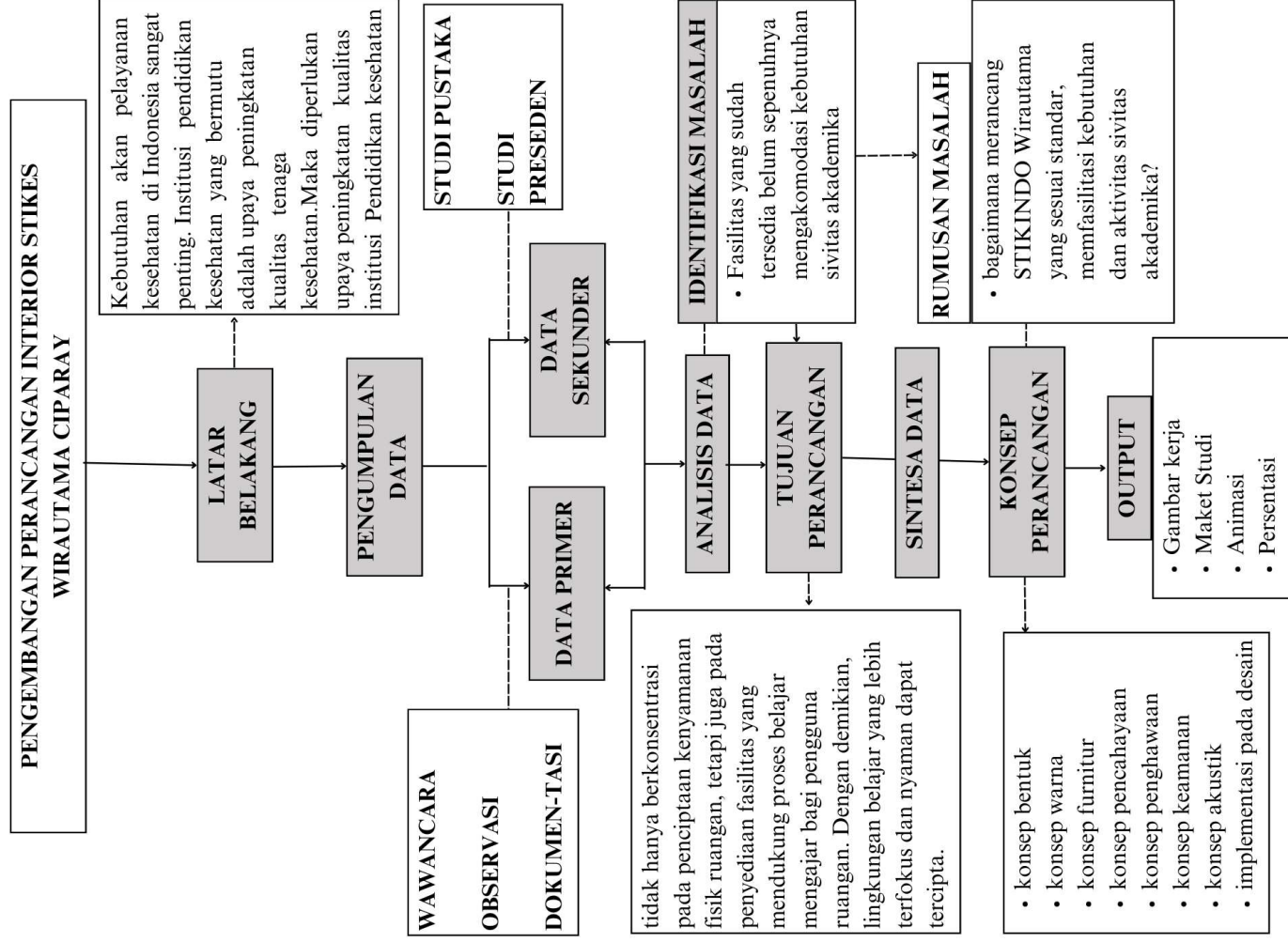
Pada tahap ini, data diproses dengan menggabungkan hasil analisis untuk menerapkan tema dan konsep, serta meningkatkan elemen-elemen interior. Hal ini bertujuan untuk menanggapi permasalahan yang ada pada objek yang dirancang.

### **1.7.4 Tahap Pengembangan**

Tahap ini menandai penutup dari serangkaian langkah yang telah dilakukan sebelumnya, menghasilkan sebuah perancangan komprehensif yang mencakup berbagai elemen, seperti gambar kerja, perspektif ruang, skema material, dan berbagai hal lainnya. Ini merupakan tahap akhir yang menggambarkan hasil dari semua upaya analisis dan pemrosesan data sebelumnya



## 1.8 Kerangka Berpikir



Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir

## 1.9 Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan dalam penulisan laporan ini berisi hal-hal berikut :

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini meliputi latar belakang pemilihan objek perancangan yang merupakan Sekolah Tinggi Kesehatan Indonesia (STIKINDO) Wirautama Ciparay, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup dan batasan masalah, manfaat perancangan, metode perancangan, kerangka berpikir, dan sistematika penulisan.

### **BAB II : KAJIAN LITERATUR DAN STANDARISASI**

Bab ini berisikan mengenai pengertian sekolah tinggi kesehatan dan perguruan tinggi secara umum, standar-standar dan aturan pemerintah, hingga literatur terkait pendekatan desain. Pembahasan dan poin-poin dalam bagian ini digunakan sebagai materi analisis untuk menghasilkan solusi melalui perencanaan desain interior.

### **BAB III : ANALISIS STUDI BANDING, DESKRIPSI PROJEK DAN ANALISIS DATA**

Bab ini berisikan rincian dan analisis terkait objek serupa sebagai objek studi banding yang disajikan dalam bentuk tabel komparasi, deskripsi dan analisis objek perancangan meliputi lokasi, sejarah, dan identitas sekolah. Kemudian bab ini juga memuat analisis data mulai dari site, eksisting, alur aktivitas, tabel kebutuhan ruang, dan programming.

### **BAB IV : KONSEP PERANCANGAN**

Bab ini memuat penjelasan terkait tema perancangan yang disajikan dengan sistem peta pikiran untuk menemukan gagasan dan pola pikir kreatif, serta pemaparan terhadap konsep perancangan mulai dari konsep organisasi ruang dan layout, visual, pencahayaan, penghawaan, akustik, furniture, dan keamanan.

## **BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini merupakan penutup dari penulisan laporan, hal-hal yang tercantum pada bab ini mengenai kesimpulan dari rangkaian proses perancangan serta saran yang dapat diberikan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**